

# BAB I PENDAHULUAN

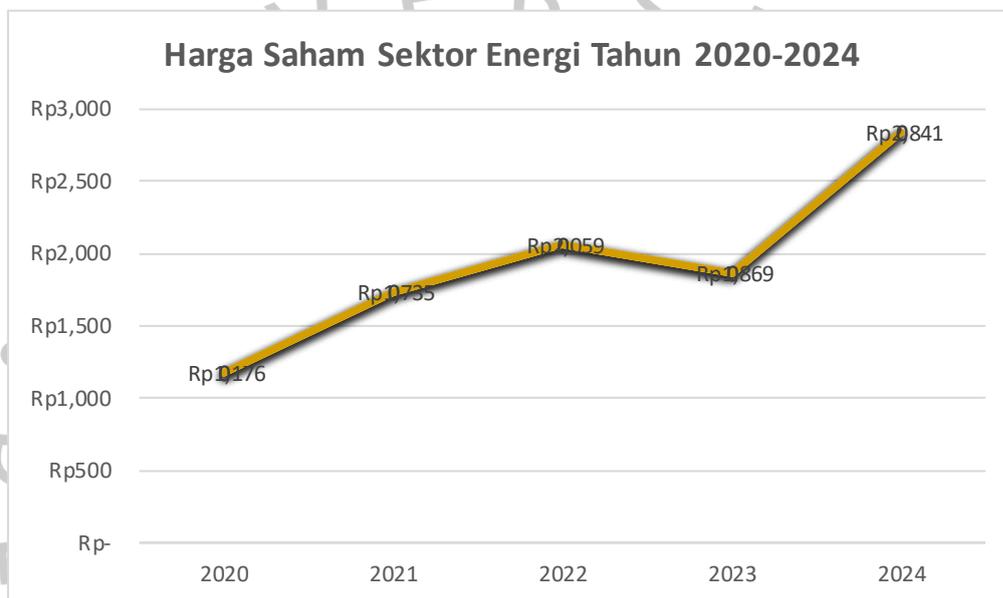
## 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan yang pesat dari berbagai bisnis yang berkembang menjadi perusahaan besar, terjadi pula perubahan yang berpengaruh dalam lingkup bisnis dan juga ekonomi. Dalam konteks ini, kebutuhan operasional yang dihadapi oleh perusahaan juga akan meningkat sejalan dengan perkembangan yang mereka alami. Hal ini akan menyebabkan perusahaan membutuhkan lebih banyak modal. Seiring dengan bertambahnya ukuran dan kompleksitas dalam bisnis, perusahaan harus menginvestasikan lebih banyak sumber daya untuk mendukung kegiatan operasional dan inovasi yang diperlukan agar tetap bisa bersaing di pasar saat ini.

Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan potensi suatu perusahaan. Dalam konteks pasar modal, harga saham akan mencerminkan bagaimana nilai perusahaan di mata investor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara internal ataupun eksternal. Pasar modal merupakan titik temu kepentingan antara orang yang memiliki kelebihan dana dan orang yang juga membutuhkan dana (Isnaini et al., 2023). Pasar modal menjadi suatu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat mengakses sumber pendanaan yang diperlukan untuk ekspansi sekaligus memberikan kesempatan bagi investor untuk berpartisipasi dalam potensi keuntungan yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan terkait.

Dalam mengambil sebuah keputusan sebelum berinvestasi, langkah baiknya investor melakukan analisis mendalam terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan, tren pertumbuhan, serta faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi stabilitas dan prospek masa depan perusahaan tersebut. Ada berbagai macam risiko dan tantangan yang mempengaruhi keputusan investasi para investor, seperti kurangnya pengetahuan dan kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang dapat menimbulkan keraguan bagi investor ketika mengambil keputusan (Liantanu, 2023).

Pada tahun 2023, sektor energi mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi global. Adanya penurunan ini menciptakan kekhawatiran di kalangan para investor hingga menimbulkan penurunan kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan pada sektor ini.



**Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham**

*Sumber: Data diolah oleh peneliti*

Pada gambar 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham sektor energi selama periode tahun 2020 hingga 2024 mengalami penurunan yang signifikan, terutama di tahun 2023. Pada tahun 2020, harga saham sektor energi tercatat sebesar Rp1.176, yang menunjukkan kinerja yang relatif stabil pada saat itu. Angka ini terus meningkat sampai tahun 2022, dimana pada tahun 2021 tercatat harga saham mengalami kenaikan menjadi 2.059. Peningkatan ini menunjukkan adanya optimisme di pasar dan potensi pertumbuhan yang baik dalam sektor energi, di mana harga saham mencapai angka yang lebih tinggi lagi. Hal ini mencerminkan kinerja yang sangat baik dan minat investor yang akan meningkat terhadap sektor energi. Namun, situasi berubah pada tahun 2023, di mana harga saham kembali mengalami penurunan yang cukup

signifikan, yaitu sebesar 1,99% dari harga saham yang sebelumnya, sehingga harga saham turun menjadi Rp1.869. Penurunan harga saham ini dapat diatribusikan dari berbagai faktor, salah satunya adalah melemahnya harga batu bara yang tercatat hingga 5% (Muhammad Azwar, 2023). Penurunan harga batu bara secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan-perusahaan di sektor energi, yang kemudian akan mempengaruhi *net profit margin* dan persepsi para investor terhadap perusahaan. Hal ini tentunya akan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham secara keseluruhan. Namun, situasi kembali berubah, sektor energi mampu dalam meningkatkan rata-rata harga sahamnya di tahun 2024 hingga mencapai 2.841. Angka ini menunjukkan bahwa sektor energi mampu dalam mencerminkan kinerja yang cukup baik untuk melakukan peningkatan.

Terjadinya penurunan indeks saham di tahun 2023 dikarenakan adanya faktor pemberat dalam pergerakan indeks sektor energi yaitu saham pada PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Indika Energy Tbk (INDY), dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) (Wira, 2023). Ketiga perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang kurang optimal dalam periode terakhir, yang berimbas pada penurunan nilai indeks saham secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi oleh sektor energi yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pasar.

Penurunan harga saham sektor energi pada tahun 2023 semakin diperkuat oleh kondisi eksternal yang menekankan kinerja industri secara keseluruhan. Berdasarkan laporan dari (Kontan, 2025), merosotnya harga komoditas global, khususnya batubara dan minyak, menjadi salah satu faktor utama yang mengancam profitabilitas emiten-emiten di sektor energi. Adanya tekanan ini membuat pendapatan menurun secara signifikan, sehingga turut melemahnya daya tarik saham-saham di sektor tersebut di mata para investor. Ketika harga komoditas utama melemah, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan margin laba menjadi terbatas, yang kemudian berdampak langsung pada persepsi pasar dan penurunan nilai saham. Kondisi ini menegaskan bahwa penurunan harga saham sektor energi bukan hanya akibat

fluktuasi pasar biasa. Hal ini memperlihatkan betapa sensitifnya sektor energi terhadap perubahan dinamika pasar global, dan semakin menguatkan alasan mengapa kinerja saham sektor ini mengalami tekanan yang signifikan pada tahun tersebut.

Pergerakan harga saham dari tahun ke tahun selalu berubah-ubah, mengikuti kinerja perusahaannya. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka keuntungan dari kegiatan operasionalnya akan meningkat. Sebaliknya. Jika kinerja perusahaan buruk, keuntungan pun akan berkurang (Ranto et al., 2021). Dalam hal ini, *good corporate governance* memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik, cenderung akan memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa menerapkan GCG dalam perusahaannya karena sangat berpengaruh untuk perusahaan itu sendiri (Pratama, 2021). Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang tepat, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya, tetapi juga akan berdampak positif pada kinerja jangka panjang. Hal ini tentunya memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan serta meningkatkan reputasi perusahaan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021). Dari hasil penelitiannya mengartikan bahwa *good corporate governance* memang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Swarly & Wibowo, 2022) berkata lain, yang membuktikan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh sebab itu, penerapan GCG yang diterapkan dalam perusahaan tidak mampu untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan.

*Net Profit Margin* (NPM) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Ayuningtyas & Pratiwi, 2024). Perusahaan yang menunjukkan performa keuangan yang baik, dengan laba yang konsisten,

akan lebih menarik bagi investor. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya dan menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit pendapatan yang diperoleh. Begitupun sebaliknya, NPM yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya. Oleh sebab itu, kenaikan *net profit margin* akan memberikan sinyal positif kepada para investor, yang mana hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki *net profit margin* tinggi. Dengan begitu investor berharap bisa mendapatkan dividen yang besar dari perusahaan tersebut (Irmawati, 2021). Kemungkinan tersebut muncul dari keyakinan bahwa perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba akan mampu mendistribusikan sebagian dari keuntungan tersebut kepada pemegang saham, sehingga akan menciptakan insentif yang menarik bagi investor untuk berinvestasi lebih lanjut.

- Kenaikan NPM yang lebih tinggi akan berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan, sehingga hal ini dapat memperkuat kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Maharani, 2022). Adanya kenaikan NPM di suatu perusahaan juga akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap risiko dan potensi keuntungan perusahaan. Dengan begitu, investor kemungkinan lebih bersedia untuk membayar harga yang lebih tinggi untuk saham perusahaan dengan NPM yang baik, karena mereka bisa melihat dan dapat percaya bahwa perusahaan lebih stabil dan bisa menguntungkan. Dengan demikian, peningkatan *Net Profit Margin* memberikan sinyal positif bagi investor dalam memberikan modalnya kepada perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi dengan harapan untuk memperoleh dividen yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Albart et al., 2023) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Albart et al., 2023) ini dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh (Satriaji Vinatra & LiA Nirawati, 2024) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham, yang artinya bahwa perusahaan belum mampu untuk meningkatkan nilai *net profit margin* dalam mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Faktor internal lain yang mempengaruhi harga saham adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan total aset, yang menilai seberapa efisien seluruh aset digunakan (Taqwa, 2025). Semakin tinggi nilai *total asset turnover* berarti perputaran aset pada perusahaan semakin baik, yang artinya perusahaan mampu dalam mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien (Rahmawati, 2023). Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat mengelola sumber daya mereka dengan baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi para investor dan berpotensi untuk mendorong harga sahamnya menjadi naik. Oleh karena itu, *total asset turnover* menjadi salah satu indikator yang sangat diperhatikan oleh para investor dalam menilai kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan di pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniar et al., 2024) membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh (Yuniar et al., 2024) tersebut dibantah oleh penelitian yang dilakukan (Taqwa, 2025), dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa nilai *total asset turnover* di dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham.

Dari penjelasan latar belakang, harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk Komite Audit, Komisaris Independen, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*. Penyusunan penelitian ini didorong oleh adanya fenomena dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya. Sehingga menunjukkan perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk memahami adanya faktor yang mampu mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, peneliti ingin mengusulkan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020-2024”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah komite audit dapat berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah komisaris independen dapat berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *net profit margin* dapat berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *total asset turnover* dapat berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover* secara simultan dapat berpengaruh terhadap harga saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah komite audit dapat berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen dapat berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* dapat berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* dapat berpengaruh terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui apakah komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover* dapat berpengaruh terhadap harga saham.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam memahami perubahan yang kini terjadi di pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kolaborasi antara universitas dan industri, dengan memberikan wawasan yang relevan terkait variabel yang dibahas.

### 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, terutama dalam pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep penting dalam dunia keuangan. Penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi

mahasiswa untuk melakukan penelitian serupa dengan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis.

### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil dari penelitian ini berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan praktik *good corporate governance* terutama komite audit dan komisaris independen, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas harga saham.

### **4. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini memberikan manfaat yang penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung stabilitas pasar modal dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan bagi pemerintah dalam merancang program-program yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas mereka, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil.